PUSAT OLAHRAGA UNTUK DIFABEL BANJARBARU

Muhammad Firdaus

Program Studi Teknik Arsitektur Fakultas Teknik Universitas Lambung Mangkurat
1610812210014@mhs.ulm.ac.id

Rudi Hartono

Program Studi Teknik Arsitektur Fakultas Teknik Universitas Lambung Mangkurat
rudi.hartono@ulm.ac.id

ABSTRAK

Pusat olahraga untuk difabel merupakan sebuah sarana yang mewadahi masyarakat penyandang berkebutuhan khusus (difabel) dalam meningkatkan prestasi berolahraga. Pusat olahraga untuk difabel juga hadir sebagai jawaban atas permasalahan pada masyarakat berkebutuhan khusus dalam menjalankan hak nya dalam penghidupan dan kehidupan termasuk pada hal berolahraga. Permasalahan arsitektur yang diangkat pada laporan ini adalah bagaimana rancangan sebuah Sport Center yang bisa memenuhi standar besaran dan kapasitas gedung tingkat Nasional (Tipe A) untuk sebuah pertandingan dengan memperhatikan aksesibilitas pada bangunan. Konsep pada Pusat olahraga untuk difabel yang digunakan untuk menjawab permasalahan tersebut yaitu aksesibilitas desain yang menjadi konsep utama dalam perancangan. Aksesibilitas ialah kemudahan yang disediakan bagi semua orang guna mewujudkan kesamaan kesempatan dalam segala aspek kehidupan dan penghidupannya terutama fasilitas yang melingkupi segala aktivitas yang berkaitan dalam hal berolahraga untuk masyarakat berkebutuhan khusus.
Kata kunci: Difabel, Pusat Olahraga, Aksesibilitas.

ABSTRACT

Sport Center for Diffable is a facility for people with special needs (diffable) in improving sports performance. Sport center for people with disabilities also represents an answer to the issues for people with special needs for their rights in livelihood and life including in terms of sport. The architectural problem that raised in this report is how to design a Sport Center that can fulfill the building size and capacity of the National standard (Type A) for a competition, by paying attention to the accessibility of the building. The accessibility design is used as the main concept to solve the problem of the Sport Center for people with disabilities. Accessibility is the convenience provided for everyone to manifest an equal opportunity in every aspect of life especially the facilities that covers all activities related to sport for people with special needs.
Keywords: *Diffable, Sport Center, Accessibility.*

PENDAHULUAN

Olahraga merupakan sebuah aktivitas yang dapat memberikan kesehatan dan kesenangan baik dalam hal fisik maupun psikis kepada manusia, Banyak manfaat yang dihasilkan dengan berolahraga, tidak hanya fisik tetapi juga mental. aktivitas ini pada perkembangannya dapat dilakukan sebagai kegiatan yang menghibur juga dilakukan dengan tujuan untuk meningkatkan prestasi dan kesehatan, Berdasarkan pada Undang–undang Nomor 3 Tahun 2005 Tentang olahraga dibagi menjadi beberapa yaitu:

a) Olahraga Pendidikan adalah pendidikan jasmani dan olahraga yang dilaksanakan sebagai bagian proses pendidikan yang teratur serta berkelanjutan untuk memperoleh kesehatan, pengetahuan, kepribadian, keterampilan, dan kebugaran jasmani.

b) Olahraga Rekreasi adalah olahraga yang dilakukan oleh masyarakat dengan kegemaran dan juga kemampuan yang tumbuh dan berkembang sesuai dengan kondisi serta nilai budaya dalam masyarakat sekitar untuk memperoleh kebugaran dan kesenangan.

c) Olahraga Prestasi adalah olahraga yang membina dan membimbing olahragawan secara terencana, berjenjang, dan berkelanjutan melalui kompetisi untuk prestasi dengan dukungan ilmu pengetahuan dan teknologi keolahragaan.

d) Olahraga Difabel merupakan olahraga yang dilakukan oleh masyarakat yang memiliki kebutuhan khusus. (Perda NO.10 Tahun 2014)

Sedangkan difabel adalah singkatan dari frasa dalam Bahasa Inggris yaitu *"Different Ability People"* yang artinya orang yang berkebutuhan khusus dalam memenuhi haknya menjalankan aktivitas kehidupan sehari-hari, termasuk dalam hal aktivitas berolahraga yang sudah diatur pada Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 3 tahun 2005 tentang sistem keolahragaan nasional, Adapun organisasi yang menaungi olahraga untuk masyarakat berkebutuhan khusus ini awalnya bernama Badan Pembina Olahraga Cacat lalu berubah menjadi *National Paralympic Committee* (NPC) Indonesia yang berfungsi sebagai yang mengatur kegiatan pembinaan serta pengembangan olahraga difabel. Di Provinsi Kalimantan Selatan sudah ada organisasi National Paralympic Committee (NPC) regional tersebar di 13 daerah Kabupaten Kalimantan Selatan dan membina 12 cabang olahraga yaitu bulu tangkis, tenis meja, renang, angkat berat, catur, panahan, voli duduk, atletik, goalball, sepak bola Cerebral Palsy (CP), balap sepeda, judo dan beberapa olahraga pengembangan lainnya yang bertanding di berbagai acara olahraga nasional dan internasional untuk olahraga atlet difabel, akan tetapi di Kalimantan Selatan masih kurang dan minim fasilitas untuk menampung kebutuhan aktivitas olahraga untuk atlet difabel tersebut, sehingga perlu peningkatan dari aspek fasilitas pada bidang kesehatan, kebugaran, dan olahraga untuk masyarakat berkebutuhan khusus dalam meningkatkan prestasi di berbagai *event* yang diselenggarakan.

PERMASALAHAN

Berdasarkan kebutuhan fungsi dan aktivitas bagi pengguna maupun pengunjung, pusat olahraga untuk difabel juga menjadi wadah berlangsungnya *event* kejuaraan nasional, provinsi maupun daerah, sehingga permasalahan arsitektural utama adalah Bagaimana merancang sebuah Sport Center yang bisa memenuhi standar nasional Indonesia dan kapasitas gedung tingkat Nasional (Tipe A) untuk sebuah pertandingan bagi atlet berkebutuhan khusus dengan memperhatikan aksesibilitas pada bangunan.

TINJAUAN PUSTAKA

A. Pengertian Judul

Sport Center adalah ruang atau lapangan yang dapat menampung berbagai kegiatan olahraga di dalam ruangan tertutup maupun terbuka dengan tujuan untuk menguatkan dan menyehatkan tubuh, Menurut Gerald Perin dalam Weliam (2015), Sport Center merupakan sebuah pengembangan terhadap skala tertentu yang dapat dikategorikan sama dengan *sport hall* yang menyediakan sebuah fasilitas lainnya yang berguna bagi masyarakat. Sport Center juga dapat berupa gedung olahraga yang mewadahi seluruh kegiatan olahraga baik kegiatan latihan, rekreasi, maupun kompetitif.

Difabel juga bisa disebut dengan "Different Ability People" memiliki arti berkebutuhan khusus, sedangkan disabilitas atau keterbatasan diri yang dapat bersifat fisik, mental, kognitif, emosional, serta perkembangan dan juga beberapa gabungan dari Istilah ini difabel dan disabilitas sendiri memiliki makna yang agak berlainan.

Kesimpulan Pusat olahraga untuk difabel ini merupakan sebuah sarana fasilitas penunjang untuk masyarakat penyandang berkebutuhan khusus (difabel) dalam meningkatkan kegiatan berolahraga yang dapat menghibur atau juga dilakukan dengan tujuan untuk mencapai prestasi dan meningkatkan kesehatan tubuh.

Metode Perancangan

Pada perancangan bangunan "Pusat Olahraga untuk Difabel" metode yang dipilih dalam penyelesaian masalah kali ini adalah metode architectural programming oleh Donna P.Duerk.(1963), Penggunaan metode architectural programming sudah dirasa tepat dengan tema aksesibilitas yang memperhatikan fungsi dan aktivitas terhadap masyarakat berkebutuhan khusus, dengan menggunakan fakta dalam mengumpulkan informasi dan analisis dalam mendesain yang kemudian mendefinisikan isu permasalahan dan tujuan dalam pembuatan sebuah rancangan yang mengacu kepada konsep.

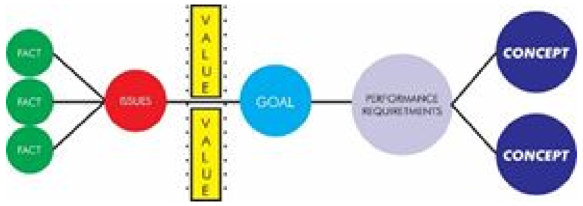

Gambar 1. Metode Arsitektur Program
Sumber: Architectural Programing. Donna P.Duerk, (1993)

Perancangan Pusat olahraga untuk difabel Banjarbaru ini menggunakan metode *architectural programming* yang dipilih berdasarkan bahwa rencana pemerintah Kalimantan Selatan ingin membangun sport center di daerah banjarbaru untuk menjadikan Kalimantan Selatan tuan rumah Pekan Olahraga Nasional (PON) dan juga Pekan Paralimpik Nasional (PEPARNAS) di tahun 2026 dan juga Pra Pekan Olahraga Nasional di tahun 2024.

PEMBAHASAN

A. Lokasi

Pusat olahraga untuk difabel dirancang berdasarkan fungsi dan aktivitas kegiatan olahraga untuk para penyandang difabel. Pertimbangan pemilihan lokasi disesuaikan dengan kemudahan aksesibilitas menuju lokasi. Tapak berlokasi di kelurahan Sungai Besar Jl. P.M Noor kota Banjarbaru provinsi Kalimantan Selatan. Lokasi tapak berdekatan dengan tugu Simpang 4 Banjarbaru dan juga fasilitas lainnya. Kawasan ini merupakan kawasan yang Strategis untuk bangunan Pusat olahraga untuk difabel.

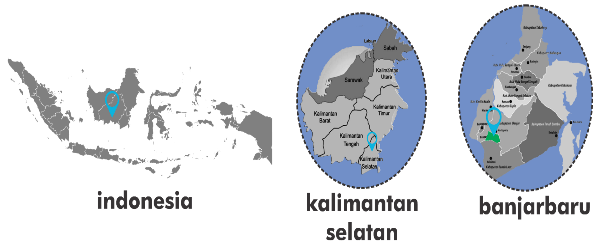

Gambar 2. Lokasi Tapak
Sumber: Analisis Pribadi (2020)

Gambar 3. Lokasi Tapak
Sumber: Analisis Pribadi (2020)

Dengan luas sekitar 4,35 Ha Lokasi tersebut juga sudah terakses oleh angkutan umum serta fasilitas publik di sekitar seperti halte bus dan lainnya.

B. Konsep Programatik

Konsep pada perancangan gedung Pusat olahraga untuk difabel di Banjarbaru ini menggunakan pendekatan pada fungsi dan aktivitas pada bangunan itu sendiri yang menyangkut sirkulasi dan fasilitas penunjang pada bangunan. Maka Konsep programatik yang digunakan yaitu aksesibilitas desain pada bangunan dan area sekitarnya.

Gambar 4. Konsep Programatik
Sumber: Analisis Pribadi (2020)

C. Konsep Rancangan

Konsep aksesibilitas desain yang diterapkan pada Pusat Olahraga untuk Difabel Banjarbaru ini mengacu pada tujuan bangunan untuk memudahkan aktivitas pengguna dan pengunjung masyarakat berkebutuhan khusus baik secara mandiri maupun pendamping, aksesibilitas dimaksud yaitu kemudahan yang disediakan bagi seluruh masyarakat berkebutuhan khusus, asas aksesibilitas yaitu terbagi menjadi asas Keselamatan, Kemudahan, Kegunaan dan juga Kemandirian.

1. Bentuk

Konsep Pemilihan bentuk dasar pada bangunan menggunakan gubahan massa yang dihasilkan melalui analisis fungsi dan aktivitas pada bangunan. Kotak dan persegi panjang memberikan kesan kesesuaian dan kesetaraan, sehingga sesuai dengan tema bangunan yang memperhatikan fungsi dan aktivitas aksesibilitas pada bangunan. Gubahan massa pada gedung olahraga ini berbentuk persegi panjang yang menyesuaikan terhadap arena lapangan yang berbentuk persegi panjang. Bentuk dasar tersebut ditransformasi lagi menjadi sebuah bentuk bangunan yang mengurangi sudut dan persegi agar tidak terkesan kasar

serta memiliki tampilan bangunan yang ramah bagi pengguna.

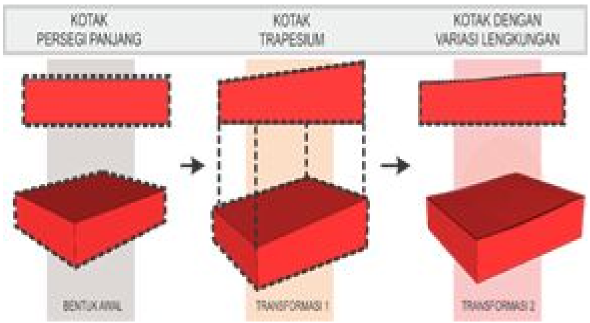

Gambar 5. Bentuk Dasar
Sumber: Analisis Pribadi (2020)

Dari bentuk dasar bangunan tersebut lalu ditransformasi lagi ke bentuk bangunan yang lebih terencana dan fungsional, pada bentuk tersebut di desain ram di sisi bangunan sebagai ruang penghubung bagi orang berkebutuhan khusus yang tidak dapat menggunakan tangga. Selain sebagai jalur sirkulasi ramp pada bangunan juga berfungsi sebagai estetika, berikutnya pada bagian dinding bangunan dibuat dengan material tembus pandang seperti kaca pada area lantai dasar yang bisa memberikan pandangan yang jelas pada objek di sekitar serta memberikan kesan yang tidak masif pada bangunan.

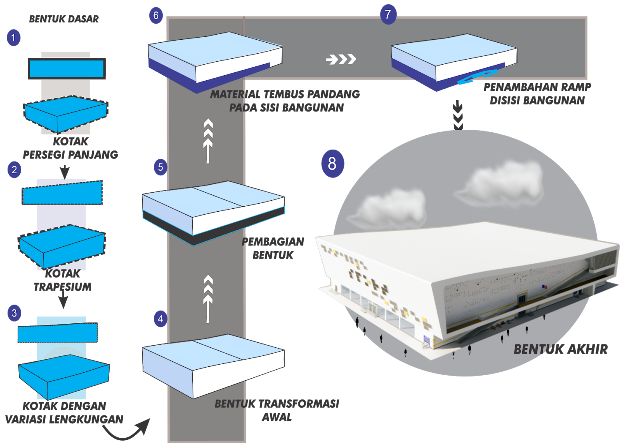

Gambar 6. Transformasi Bentuk
Sumber: Analisis Pribadi (2020)

2. Fasade

Konsep pada fasade bangunan menggunakan transformasi dari bentuk huruf braille untuk menjadi identitas pada bangunan.

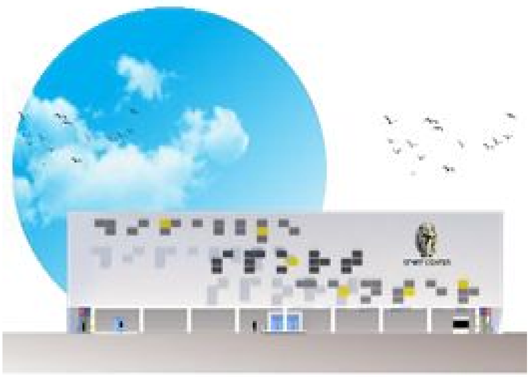

Gambar 7. Tampak Depan
Sumber: Analisis Pribadi (2020)

Pada tampak depan bangunan terdapat huruf *braille* yang jika diterjemahkan berarti nama dari bangunan tersebut yaitu *Diffabel Sport Center* /Pusat Olahraga Difabel.

Gambar 8. Tampak Samping kanan
Sumber: Analisis Pribadi (2020)

Gambar 9. Tampak Samping Kiri
Sumber: Analisis Pribadi (2020)

Sedangkan, Pada bagian samping fasade bangunan ada 3 makna kata yang diambil yaitu 1) Bhinneka tunggal Ika yang mempunyai makna berbeda beda tetapi tetap satu jua, 2) Makna dari kata sila ke-4 Pancasila yang berbunyi tentang Keadilan sosial bagi seluruh rakyat Indonesia yang dimaksud bahwa masyarakat berkebutuhan khusus memiliki hak dalam segala aspek kehidupan dan penghidupan, dan juga 3) Wasaka (Waja Sampai Kaputing) memiliki makna semangat dan pantang menyerah seperti baja sampai ke ujungnya.

3. Tata Ruang Dalam

Konsep tata ruang terbagi dalam terbagi menjadi bagian yang memiliki fungsi masing masing dan dibagi menjadi beberapa bagian bagian ada publik, Semi publik, Privat/Khusus dan juga Servis/Pelayanan.

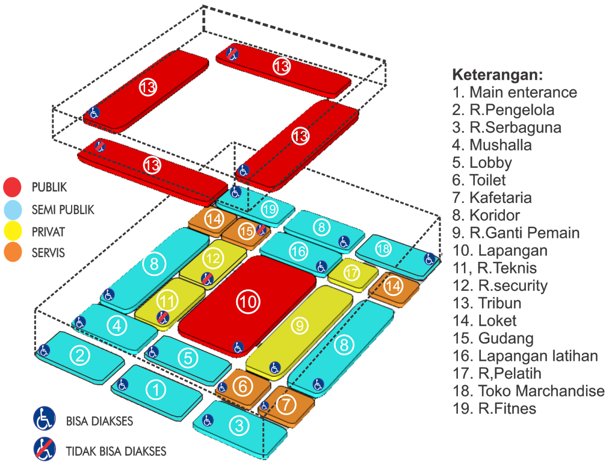

Gambar 10. Tata Ruang Dalam
Sumber: Analisis Pribadi (2020)

HASIL

Pada rancangan Pusat Olahraga untuk Difabel ini terdapat bangunan utama yang bisa menampung berbagai macam jenis olahraga seperti *futsall, basketball, volleyball, Goalball, Badminton, Boccia* dan tenis meja tuna netra *(Showdown)*. Selain itu, Terdapat juga fasilitas penunjang untuk menunjang aktivitas pengguna maupun pengunjung dalam melakukan kegiatan berolahraga maupun menonton pertandingan.

Gambar 11. Siteplan

Gambar 12. Perspektif Bangunan Utama

Gambar 13. Lapangan Serbaguna

Gambar 14. Ruang Ganti

Gambar 15. Musholla

Gambar 16. Ruang Gym

Gambar 17. Toilet dan Wastafel

Gambar 18. Fasilitas Toilet Difabel

Gambar 19. Perspektif Mata Burung

KESIMPULAN

Pusat olahraga untuk difabel di Banjarbaru dirancang dengan konsep desain aksesibilitas sebagai konsep yang utama. Tujuan memilih konsep ini untuk memudahkan aktivitas pengguna dan pengunjung masyarakat berkebutuhan khusus (difabel) untuk membuat kesamaan dalam segala aspek kehidupan, dan salah satunya pada bidang olahraga. Perancangan Pusat olahraga untuk difabel ini juga tidak lepas dari kurangnya sarana dan prasarana yang dapat memenuhi standar dan kapasitas bangunan untuk mengadakan kegiatan olahraga difabel yang bersifat skala besar.

Peningkatan aktivitas dalam bidang olahraga difabel harus memenuhi standar bangunan untuk sarana dan prasarana olahraga yang diharapkan mampu meningkatkan prestasi atlet difabel di Kalimantan Selatan dalam bidang olahraga. Terlebih lagi Kalimantan Selatan mempunyai keinginan menjadi tuan rumah Pekan Olahraga Nasional (PON) dan Pekan Paralympic Nasional (PEPARNAS) di tahun 2026.

DAFTAR PUSTAKA

Referensi Buku dan Jurnal

Ching, F. D. (2000). *Arsitektur Bentuk dan Susunannya.* Jakarta: Erlangga.

Duerk, Donna P. 1993. *Architectural Programming:Information Management for Design*. New York: *Van Nostrand Reinfold Company.*

Ernst, Neufert, (1987). *Data Arsitek Jilid 1 Edisi Kedua*, Jakarta: Erlangga.

Gerald, Perin Weliam (2015) Maguwoharjo Sport Center di Yogyakarta Dengan Pendekatan *High-Tech Arsitektur*, Laporan Tugas Akhir Teknik Arsitektur Universitas Atma Jaya Yogyakarta.

Kementerian Pemuda dan Olahraga. (2016). Peraturan Menteri Pemuda Dan Olahraga Republik Indonesia nomor 0445 tahun 2014 tentang Standar Prasarana Olahraga Berupa Bangunan Gedung Olahraga.

Kementerian Pekerjaan Umum dan Perumahan Rakyat Republik Indonesia. 2017. Peraturan Menteri Pekerjaan Umum dan Perumahan Rakyat Republik Indonesia Nomor 14/PRT/M/2017 tentang Persyaratan Kemudahan Bangunan.

Gedung. Jakarta: Kementerian Pekerjaan Umum dan Perumahan Rakyat Republik Indonesia Neufert, Ernst. (1996). Data Arsitek Jilid 1. Jakarta : Erlangga

Peraturan Daerah Kota Banjarbaru nomor 13 tahun 2014 tentang Rencana Tata Ruang Wilayah Kota Banjarbaru tahun 2014 -2034 0445 tentang Standar Prasarana Olahraga Berupa Bangunan Gedung Olahraga.